



Kompetensi Profesional Guru Pada Aspek Penguasaan TIK di SMAN 11 Luwu Timur

Natania¹, Wahira², Sumarlin Mus³

¹Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: niarahayuputri01@gmail.com

wahira@unm.ac.id

sumarlin.mus@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised: xx-xx

Accepted; xx-xx

***Abstract.** The aim of this research is to know the picture of the professional competence of teachers on aspects of ICT mastering as well as the supportive and hindering factors of the teacher in mastering ICT. This research approach is qualitative with the type of descriptive research. The sources of data in this study are teachers and the head of the school. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis by Miles and Huberman Verification of data validity using triangulation techniques The results of the research showed that: (1) The picture of the professional competence of teachers on the aspects of the mastery of ICT in the State High School 11 Luwu East is already good enough; teachers can operate laptops; they already sufficiently master some basic Microsoft Office software; they can operate video and audio cameras; they can use editing apps such as Canva and Filmora; they can make interesting presentation slides; they can make issues using laptops; they are no longer strangers to social media such as Facebook, Instagram, and WhatsApp; they already know blogs; some have their own blogs. (2) The factor that is the support of teachers in mastering ICTs is that teachers help each other about the use of ICTs, the availability of computer laboratories, and the construction of the school. The inhibitory factors are unsupported networks, unstable electricity, technological gaps, and age factors.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru pada aspek penguasaan TIK serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menguasai TIK. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran kompetensi profesional guru pada aspek penguasaan TIK di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah cukup baik, guru dapat mengoperasikan laptop; guru sudah cukup menguasai beberapa software Microsoft Office dasar; guru dapat mengoperasikan kamera video dan audio; guru

dapat menggunakan aplikasi editing seperti Canva dan Filmora; guru dapat membuat slide presentasi yang menarik; guru dapat membuat soal-soal menggunakan laptop; guru sudah tidak asing lagi dengan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp; guru sudah mengenal blog, bahkan ada juga yang mempunyai blog sendiri. (2) Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menguasai TIK yaitu guru-guru saling membantu perihal penggunaan TIK, tersedianya laboratorium komputer, dan adanya pembinaan dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu jaringan yang tidak mendukung, listrik yang tidak stabil, gap teknologi, dan faktor usia.

Keywords:

*Kompetensi
Profesional;
Penguasaan TIK;
Guru.*

Corresponden author:

Jalan: Jalan Tidung V Setapak 1,
Email: niarahayuputri01@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan terjadinya pergerakan informasi tanpa batas yang dapat dilakukan dengan begitu mudah dan sangat cepat. Hal ini membuat perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran dan penyesuaian mengajar pada guru.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru khususnya guru mata pelajaran, dipaparkan bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Salah satu kompetensi yang menjadi dasar dalam profesi guru saat ini adalah kompetensi dalam memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran (Yusri et al., 2016).

Menurut Aqib (2012), “Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar” (h. 22). Selanjutnya Djamarah (2006), menyatakan guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan, sehingga guru sebagai main person harus meningkatkan kompetensinya.

Profesionalisme guru adalah cara berpikir guru tentang profesinya, mengapa harus profesional, dan bagaimana mereka berperilaku dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan profesinya (Wardoyo et al., 2017). Seorang guru memiliki derajat profesionalitas tertentu apabila tugas utamanya berjalan efektif. Hal tersebut tercermin dari keterampilan, keahlian, kemahiran, kompetensi, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu.

Pada era pendidikan 4.0 teknologi informasi dan komunikasi berperan sangat penting dalam proses pendidikan. Pada era ini guru maupun peserta didik dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam setiap kegiatan pendidikan. Salah satu contoh penerapan teknologi dalam pendidikan saat ini yaitu adanya sistem informasi nilai rapor yang berbasis pada komputer/laptop dan internet.

Perubahan dalam sistem pembelajaran saat ini sangat diperlukan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang sudah tidak relevan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di zaman ini. Guru dituntut memiliki kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai TIK (Jamun et al., 2020).

Menurut Sutrisno (2012) pola baru tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu cita-cita siswa yang cerdas dan berdaya saing, guru kreatif, inovatif, dan reflektif didukung oleh integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kurikulum 2013 di Indonesia juga menghimbau adanya penggunaan TIK secara strategik dalam proses belajar mengajar berbasis TIK (Herman, 2016).

Sutrisno (2012) berpendapat bahwa belajar di dunia pendidikan yang berbasis pada TIK tidak dapat dipisahkan dari persyaratan pembelajaran di abad 21. Kemampuan mengakses cepatnya informasi yang begitu cepat untuk belajar juga dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dapat mengikuti perubahan paradigma ini.

Pangastuti & Priantinah (2019), menyatakan bahwa masing-masing pendidik harus dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi karena kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Kegiatan seperti pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi merupakan alat bantu atau media yang dikaitkan dengan teknologi informasi dan komunikasi (Herlinda et al., 2020).

Faktor rendahnya penguasaan TIK oleh guru merupakan permasalahan yang muncul dalam pemanfaatan TIK di dunia pendidikan.

Dalam pendidikan, diketahui bahwa guru merupakan motor penggerak terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan TIK sebagai alat pendukung untuk meningkatkan proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penguasaan TIK guru sangat penting untuk meningkatkan keahlian guru (Budiana et al., 2015).

Berbicara mengenai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang melingkupi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Apabila dijabarkan lebih luas karakteristik daripada kompetensi profesional meliputi, penguasaan materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan mata pelajaran secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi, serta komunikasi untuk pengembangan diri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, penguasaan TIK guru masih tergolong pada kategori rendah, sesuai dengan survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaporkan oleh Pusat Data dan Teknologi Kemdikbud Fathurrohman (2020) bahwa pemetaan kompetensi TIK dari 28.000 guru masih kurang dari 50% dengan rincian yaitu kemampuan literasi TIK 46% dan kemampuan mengaplikasikan TIK untuk pelajaran hanya 14%. Lebih khusus lagi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syahid (2105) kepada guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa dari keseluruhan kompetensi inti pedagogik didapati hasil bahwa hanya 13% guru sekolah dasar di Kecamatan Tanjungkerta Sumedang yang memiliki kompetensi dalam memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Persentase ini menunjukkan kemampuan terendah yang dimiliki oleh guru-guru sehingga diperlukan

tindakan selanjutnya yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan penguasaan TIK ini oleh para guru.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2018, didapatkan hasil bahwa pencapaian rata-rata nasional yaitu 53,02. Dimana hasil yang didapat tersebut masih di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan, yaitu 55,0. UKG sendiri adalah ujian bagi guru untuk mengukur kompetensi yang berkaitan dengan bidang studi dasar serta pedagogik yang menjadi ruang lingkup guru. Kompetensi pedagogik yang diujikan merupakan bentuk implementasi antara kompetensi pedagogik dan bidang studi guru saat mengajar di dalam kelas. Tujuan utama dilaksanakannya UKG adalah untuk memetakan tingkat kompetensi guru misalnya kompetensi pedagogik dan profesional, membina dan mengembangkan profesi guru sebagai tindak lanjut PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), sebagai langkah awal untuk seleksi mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru), dan mengontrol kinerja guru. Kompetensi yang diujikan dalam UKG meliputi kompetensi pedagogik dan profesional (bidang studi yang diampu).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai profesionalitas guru yang ada di SMA Negeri 11 Luwu Timur diperoleh hasil bahwa dari 4 aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional guru dalam penggunaan TIK tergolong masih rendah, tidak semua guru menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dimana dalam proses belajar mengajar masih ada guru yang dibantu oleh siswanya mengoperasikan laptop. Sedangkan untuk kompetensi lainnya sudah cukup baik.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah, dan juga diperoleh dari sumber yang telah ada atau sumber data lengkap, dalam hal ini adalah profil sekolah, visi misi sekolah, serta data guru SMAN 11 Luwu Timur.

Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) pengambilan kesimpulan/verification. Miles & Huberman mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Penguasaan TIK

Penguasaan TIK adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau menguasai hal yang berhubungan/berkaitan dengan teknologi dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, bahkan menyebarkan suatu data atau informasi. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki standar penguasaan TIK sebagaimana yang telah diuraikan ke dalam beberapa indikator berikut ini.

1.) Dapat mengoperasikan dan mengerti komputer/laptop

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah dapat mengoperasikan perangkat TIK karena sudah biasa menggunakan komputer/laptop untuk memberikan materi pelajaran. Selain menggunakan laptop ada juga beberapa aplikasi yang biasa digunakan seperti Smart School, Ruang Guru, dan Google yang dapat langsung diakses oleh guru menggunakan hp.

2.) Menguasai software Microsoft Office

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah cukup menguasai Microsoft Office seperti Microsoft Word dan Powerpoint karena sudah terbiasa menggunakannya dan dalam penggunaannya juga dipermudah oleh aplikasi itu sendiri. Sedangkan untuk Microsoft Office Excel, guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

3.) Dapat mengoperasikan kamera video

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah dapat mengoperasikan kamera video pada saat menggunakan Google Meet/Zoom dan dalam menggunakannya guru tidak mengalami kendala, hanya saja ada kendala pada jaringan atau sinyal, sehingga bisa dikatakan guru sudah dapat mengoperasikan kamera video.

4.) Mampu mengedit gambar atau video

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebagian guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur dalam membuat materi pembelajaran ada yang menggunakan aplikasi editing seperti Canva, Filmora, PowerPoint untuk mengedit gambar dan video dan ada juga yang langsung mengambil materi dari YouTube.

5.) Dapat membuat presentasi menarik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebagian guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur dalam menyampaikan pelajaran menggunakan PowerPoint dengan membuat slide presentasi menarik dengan mendownload template dari internet dan memodifikasinya, terkadang juga menggunakan link dari YouTube yang berkaitan langsung dengan materi.

6.) Dapat membuat soal-soal materi atau esai sederhana

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur dalam membuat

soal ujian menggunakan laptop, sedangkan untuk ulangan harian masih ditulis tangan, dan ada beberapa aplikasi yang biasanya digunakan dalam ujian, seperti Mobile Exam dan Google From.

7.) Familiar dengan jejaring sosial dan internet

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah familiar atau tidak asing lagi dengan jejaring sosial dan internet. Dimana guru dalam mencari referensi pembelajaran memanfaatkan internet. Kemudian guru juga menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp untuk berbagi informasi tentang pelajaran.

8.) Mengetahui dunia blogging atau mempunyai blog sendiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah mengenal yang namanya blog, karena guru-guru sudah biasa mencari informasi seputar pelajaran di internet, bahkan ada guru yang mempunyai blog sendiri. Tetapi masih ada juga guru yang tidak percaya diri untuk membuat blog sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguasaan TIK oleh guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur ialah guru sudah biasa menggunakan TIK dalam pembelajaran. Seperti dalam membuat materi pembelajaran, guru terkadang mencari referensi pembelajaran dari internet atau dari YouTube yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Kemudian, biasanya guru menyiapkan materi pelajaran menggunakan Microsoft PowerPoint dengan membuat slide presentasi. Juga dalam menggunakan Google Meet atau Zoom, guru tidak mengalami kendala dalam mengoperasikan kamera video dan audio. Selain itu, ada beberapa aplikasi yang

digunakan untuk mempermudah guru dalam mencapai indikator pencapaian materi, dimana dalam aplikasi tersebut tersedia materi yang dapat diakses oleh guru. Pada saat pelaksanaan ulangan semester, guru membuat soal ulangan dengan mengetik menggunakan laptop, dan ada juga beberapa aplikasi yang biasanya digunakan dalam ujian, seperti Google Form atau Mobile Exam yang dapat diakses melalui laptop atau handphone.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menguasai TIK

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa

Pembahasan

A. Penguasaan TIK

1.) Dapat mengoperasikan dan mengerti komputer/laptop

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah dapat mengoperasikan laptop karena sudah biasa menggunakan laptop untuk memberikan materi pelajaran di kelas dan merasa sangat terbantu dengan adanya TIK. Selain menggunakan laptop ada juga beberapa aplikasi yang biasa digunakan seperti Smart School, Ruang Guru, dan Google yang dapat langsung diakses oleh guru menggunakan hp.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Suprayitno, 2019) salah satu bentuk pengembangan kompetensi profesional guru dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memanfaatkan komputer dan internet secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

2.) Menguasai software Microsoft Office

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan selanjutnya yaitu guru sudah cukup menguasai beberapa software Microsoft Office seperti Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint karena sudah terbiasa menggunakannya dan dalam penggunaannya juga dipermudah oleh aplikasi itu sendiri. Sedangkan untuk Microsoft Excel, guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Murhada, 2010) salah satu

faktor yang menjadi pendukung guru dalam menguasai TIK adalah guru-guru saling membantu perihal penggunaan TIK, tersedianya laboratorium komputer, dan adanya pembinaan dari kepala sekolah. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat guru dalam menguasai TIK adalah jaringan yang tidak mendukung karena lokasi sekolah yang kurang strategis. Kemudian, listrik yang tidak stabil juga menyebabkan mati lampu sehingga wifi juga mati dan beberapa perangkat TIK tidak dapat digunakan. Selain itu faktor usia juga menjadi penghambat guru menguasai TIK dan masih ada beberapa guru yang gagap teknologi.

penguasaan perangkat lunak (software) yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu menggunakan Microsoft Office.

3.) Dapat mengoperasikan kamera video

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah dapat mengoperasikan kamera video dan dalam penggunaannya guru tidak mengalami kendala karena semenjak adanya pandemi covid-19, guru menggunakan aplikasi Google Meet/Zoom dalam pembelajaran sehingga guru terlatih (terbiasa) menggunakan kamera video dan audio, hanya saja biasanya terkendala pada jaringan atau sinyal.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Rusman, 2013) untuk dapat menggunakan peralatan TIK, guru dituntut untuk memiliki standar penguasaan TIK salah satunya yaitu dapat mengoperasikan kamera video.

4.) Mampu mengedit gambar atau video

Hasil penelitian selanjutnya, peneliti menemukan bahwa guru dalam membuat materi pembelajaran ada yang menggunakan aplikasi editing seperti Canva, Filmora, PowerPoint untuk mengedit gambar dan video, dan ada juga yang langsung mendownload video yang terkait dengan materi dari YouTube.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Baron, 2006) penguasaan TIK berkaitan dengan penguasaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori salah satunya dalam keterampilan lanjutan

yaitu dapat mengedit gambar atau video.

5.) Dapat membuat presentasi menarik

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru dalam menyampaikan pelajaran menggunakan PowerPoint dengan membuat slide presentasi yang menarik dengan mendownload template dari internet dan memodifikasinya, terkadang juga menggunakan link dari YouTube yang berkaitan langsung dengan materi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Munadi, 2013) yang mengklasifikasikan pemanfaatan komputer dalam pembelajaran ke dalam beberapa bentuk termasuk penggunaan multimedia presentasi, kemudian berkaitan dengan pemanfaatan internet dalam pembelajaran.

6.) Dapat membuat soal-soal materi atau esai sederhana

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru dalam membuat soal ujian menggunakan laptop, sedangkan untuk ulangan harian masih ditulis tangan, dan ada beberapa aplikasi yang biasanya digunakan dalam ujian, seperti Mobile Exam dan Google Form.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Dewi & Hilman, 2019) jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu laptop/komputer, internet, presentasi PowerPoint, dan lainnya.

7.) Familiar dengan jejaring sosial dan internet

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru sudah familiar atau tidak asing lagi dengan jejaring sosial dan internet. Dimana guru dalam mencari referensi pembelajaran memanfaatkan internet. Kemudian guru juga menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp untuk berbagi informasi tentang pelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Patria & Yulianto, 2016) bahwa begitu banyak fitur yang ditawarkan oleh jejaring sosial yang dapat digunakan oleh para user untuk memudahkan proses interaksi antara sesama pengguna, berbagai fitur yang ditawarkan oleh jejaring sosial yang jika ditelaah lebih jauh dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran guna mendukung efektivitas serta efisiensi dalam pelaksanaan

proses pembelajaran.

8.) Mengetahui dunia blogging atau mempunyai blog sendiri

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu guru sudah mengenal yang namanya blog, karena guru-guru sudah biasa mencari informasi seputar pelajaran di internet dan membuka blog orang lain yang isinya memuat tentang pelajaran, bahkan ada guru yang mempunyai blog sendiri. Tetapi masih ada juga guru yang tidak percaya diri untuk membuat blog sendiri karena merasa malu dan takut salah.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Sari Batubara, 2017) kemampuan dasar guru dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi meliputi proses pengolahan kata/data, mengelola presentasi, browsing dan penggunaan search engine (mesin pencari informasi), dan komunikasi (email, chatting, dan blog).

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di atas, dapat dipahami bahwa gambaran kompetensi profesional guru pada aspek penguasaan TIK di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah cukup baik karena guru - guru dapat memenuhi indikator - indikator penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti dapat mengoperasikan dan mengerti komputer/laptop, menguasai software Microsoft Office dasar, dapat mengoperasikan kamera video, mampu mengedit gambar atau video, dapat membuat presentasi menarik, dapat membuat soal-soal materi atau esai sederhana, familiar dengan jejaring sosial dan internet, serta mengenal dunia blogging atau mempunyai blog sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi – tingginya penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penelitian ini, kepada kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 11 Luwu Timur yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran kompetensi profesional guru pada aspek penguasaan TIK di SMA Negeri 11 Luwu Timur sudah cukup baik, guru dapat mengoperasikan laptop; guru sudah cukup menguasai beberapa software Microsoft Office dasar seperti Microsoft Word, Microsoft PowerPoint, dan Microsoft Excel; guru dapat mengoperasikan kamera video dan audio seperti pada saat menggunakan Google Meet/Zoom; guru dapat menggunakan aplikasi editing seperti Canva dan Filmora untuk mengedit gambar dan video; guru dapat membuat slide presentasi yang menarik dengan mendownload template dari internet dan memodifikasinya; guru dapat membuat soal-soal menggunakan laptop; guru sudah tidak asing lagi dengan media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan juga internet yang biasa digunakan untuk mencari referensi pembelajaran; guru sudah mengenal blog karena biasa membuka blog orang lain yang isinya memuat tentang pelajaran, bahkan ada juga yang mempunyai blog sendiri.

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menguasai TIK yaitu guru-guru saling membantu perihal penggunaan TIK, tersedianya laboratorium komputer, dan adanya pembinaan dari kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu jaringan yang tidak mendukung karena lokasi sekolah yang kurang strategis, listrik yang tidak stabil, gagap teknologi, dan faktor usia juga menjadi penghambat guru dalam menguasai TIK.

Saran

Bagi guru, disarankan agar terus meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan TIK.

Bagi SMAN 11 Luwu Timur, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam penguasaan TIK sebagai guru yang profesional.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait penguasaan TIK dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi preferensi bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih dalam lagi mengenai penguasaan TIK.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2012). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia.
- Budiana, H. R., N. A. S., & I. B. (2015). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAGI PARA GURU SMPN 2 KAWALI DESA CITEUREUP KABUPATEN CIAMIS. *Dharmakarya*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9042>
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. GP Press Group.
- Murhada. (2010). *Pengantar Teknologi Informasi*. Mirta Wacana Media.
- Patria, L., & Yulianto, K. (2016). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Universitas Terbuka*.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sari Batubara, D. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Deepublish.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Herlinda, H., Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Journal of Education*

- Research*, 1(2), 125–133.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.11>
- Herman, T. (2016). *Studi Komparatif Pendidikan Dasar di Berbagai Negara*. Universitas Terbuka.
- Jamun, Y. M., Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, & Rudolof Ngalu. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN PERANGKAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 46–50.
<https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.253>
- Murhada. (2010). *Pengantar Teknologi Informasi*. Mirta Wacana Media.
- Pangastuti, A. D., & Priantinah, D. (2019). Penerapan Sistem Informasi Raport Online. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16488>
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Referensi.
- Wardoyo, C., Herdiani, A., & Sulikah, S. (2017). Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases. *International Education Studies*, 10(4), 90.
<https://doi.org/10.5539/ies.v10n4p90>
- Yusri, Karmila, L., Goodwin, R., & Mooney, C. H. (2016). Teachers and ICT: Towards an Effective ICT Training for Teachers. *Journal of Teacher Education and Professional Development*.